

**HUBUNGAN ANTARA ASPEK-ASPEK DALAM MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI
SISWA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Oleh:

ESTI RAHAYU

NIM K4308004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
April 2012**

ABSTRAK

Esti Rahayu. **Hubungan antara Aspek-Aspek dalam Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. April 2012.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara aspek-aspek dalam motivasi belajar yang meliputi *knowledge*, *accomplishment*, *stimulation*, *integrated regulation*, *identified regulation*, *introjected regulation*, dan *external regulation* dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Sampel berjumlah 115 siswa diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data aspek *knowledge*, *accomplishment*, *stimulation*, *integrated regulation*, *identified regulation*, *introjected regulation* dan *external regulation* digunakan metode angket, sedangkan hasil belajar kognitif biologi digunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS 16.

Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif yang signifikan antara aspek *accomplishment* dan *introjected regulation* dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Aspek-aspek motivasi belajar lain seperti *knowledge*, *stimulation*, *integrated regulation*, *identified regulation*, dan *external regulation* tidak berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci: aspek-aspek motivasi belajar, hasil belajar kognitif biologi, regresi linear berganda

ABSTRACT

Esti Rahayu. **The Relationship Between Aspects of Learning Motivation with The Cognitive Learning Achievement of Biology at SMA Negeri 1 Karanganyar in Academic Year of 2011/2012.** Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Universitas Sebelas Maret. April 2012.

This research is aimed to know relationship between knowledge, accomplishment, stimulation, integrated regulation, identified regulation, introjected regulation, and external regulation with cognitive learning achievement of biology at SMA Negeri 1 Karanganyar in academic year 2011/2012 simultaneously.

It was a correlational research and conducted upon high school student at SMA Negeri 1 Karanganyar in academic year of 2011/2012. The sample was taken among 115 samples of student using stratified random sampling technique. Documentation technique was used to uncover student's cognitive learning achievement, while aspects of motivation was measured by using questionnaire. The obtained data was analysed using multiple regression analysis in SPSS 16.

The result showed that there was a negative correlation between accomplishment and introjected regulation with cognitive learning achievement of biology at SMA Negeri 1 Karanganyar in academic year 2011/2012 simultaneously. But, other aspects such as knowledge, stimulation, integrated regulation, identified regulation, and external regulation showed no correlation with cognitive learning achievement biology at SMA Negeri 1 Karanganyar in academic year 2011/2012 simultaneously.

Keywords: *aspects of learning motivation, cognitive learning achievement of biology, multiple regression analysis*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan proses pembelajaran. Merujuk pada Anderson dan Krathwol (2001) dalam Richlin (2006), hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kemampuan intelektual siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran pada ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam indikator jenjang kognitif yaitu kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluation*), dan mencipta (*create*). Keterampilan motorik siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran pada ranah psikomotor. Ranah psikomotor terindikasi melalui lima indikator meliputi pengenalan (*initiation*), manipulasi (*manipulation*), ketelitian (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*). Sikap siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran pada ranah afektif. Ranah afektif terindikasi melalui lima kriteria meliputi sikap menerima (*receive*), memberikan respon (*respond*), memberikan nilai (*value*), konseptualisasi nilai (*conseptualize value*), dan internalisasi nilai (*internalize value*). Ketercapaian masing-masing indikator pada setiap ranah hasil belajar tersebut menunjukkan keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa pada setiap ranah hasil belajar.

Salah satu ranah hasil belajar yang menjadi orientasi utama di sekolah pada umumnya adalah ranah kognitif. Fokus pada ranah kognitif terlihat pada penekanan pada hasil ujian akhir baik semester maupun nasional oleh kebanyakan sekolah sebagai salah satu kriteria utama bonafiditas sekolah. Pencapaian hasil belajar pada ranah tersebut kemudian menjadi lebih menonjol dibandingkan dengan dua ranah yang lain.

Pencapaian ranah kognitif dideterminasi oleh banyak faktor baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Faktor

tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar melalui perannya dalam mempengaruhi orientasi dan kondisi internal seseorang. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar kognitif dapat dikelompokkan ke dalam faktor biologis dan psikologis. Faktor biologis mencakup kondisi kecacatan fisik dan kesehatan fisik. Faktor psikologis mencakup intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, daya konsentrasi (Hakim, 2005). Faktor psikologis tersebut digolongkan oleh Slameto (1995) menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

Faktor internal diketahui lebih dominan dalam menentukan hasil belajar dibandingkan dengan faktor lingkungan dalam mempengaruhi hasil belajar (Clark, 1981 dalam Sudjana, 2005). Mengacu pada Ayub (2010); Broussard (2002); Tela (2007); Tariq, Hussain, Mahmood, dan Mubeen (2011), salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar adalah motivasi.

Motivasi merupakan pendorong asasi untuk melakukan sesuatu atau berperilaku tertentu (Uno, 2006). Menurut Weiner (1992) dalam Buehl dan Alexander (2005), motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif terkait kemampuannya dalam mengarahkan perilaku belajar. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan aktivitas belajar tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Mc. Donald (1959) dalam Sardiman (2007) menyatakan bahwa motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran yang dapat berperan menjamin kelangsungan kegiatan belajar karena kemampuannya memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga aktivitas belajar lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Kehilangan motivasi dapat menyebabkan orientasi terhadap tujuan menjadi lemah.

Motivasi dalam *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000) dibedakan menjadi dua dimensi berdasarkan perbedaan alasan atau tujuan yang mendasari perbuatan yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Mengacu pada Bernard (2010), motivasi intrinsik dilandasi oleh kemerdekaan pribadi (otonomi) dan kompetensi. Otonomi berhubungan dengan preferensi. Motivasi yang terkait dengan preferensi bermakna bahwa motivasi berhubungan dengan kesenangan, kepuasan, dan kenikmatan terhadap aktivitas yang dilakukan. Motivasi yang terkait dengan kompetensi bermakna bahwa tindakan dan perilaku merupakan resultan dari perasaan mampu seseorang. Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik menurut Ryan dan Deci (2000) lebih menekankan pada konsekuensi yang akan didapat setelah melakukan tindakan.

Konstruk motivasi dibangun oleh dimensi yang bersifat eksternal dan internal. Aspek-aspek yang menyusun konstruk motivasi selanjutnya dapat disusun berjenjang menurut tingkatan paling rendah yaitu *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, dan *integrated regulation*, pada dimensi eksternal dan *stimulation*, *accomplishment*, dan *knowledge* pada motivasi internal (Ryan dan Deci, 2000). Pada dimensi eksternal, siswa dengan kondisi motivasi *external regulation* melakukan tindakan dan perilaku karena penghargaan. Siswa dengan kondisi motivasi *introjected regulation* melakukan perbuatan dilandasi ego dan tekanan. Siswa dengan kategori motivasi *identified regulation* lebih mempunyai kesadaran akan nilai dan manfaat atas tindakan atau perilaku yang dimunculkan. Siswa dengan *integrated regulation* akan melakukan tindakan karena sudah memiliki kesadaran yang mantap. Pada dimensi internal, siswa dengan motivasi intrinsik tipe *stimulation* melakukan tindakan karena sensasi yang dirasakan atas tindakan tertentu. Siswa dengan motivasi intrinsik tipe *accomplishment* melakukan tindakan karena kesenangan dan kepuasan terkait dengan penguasaan kemampuan. Siswa dengan motivasi intrinsik tipe *knowledge* melakukan tindakan karena kesenangan dan kepuasan terhadap penguasaan ilmu. Masing-masing aspek dalam motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap capaian hasil belajar kognitif siswa.

Peran motivasi terhadap capaian hasil belajar siswa sangat besar, terutama pada ranah kognitif (Linnenbrink, Elizabeth, Pintrich, dan Paul, 2002). Penelitian Broussard (2002) mendapatkan bahwa kegagalan pencapaian hasil belajar disebabkan oleh lemahnya motivasi dalam belajar. Studi korelasional yang

dilakukan Hamdu dan Agustina (2011) mendapatkan bahwa motivasi berkorelasi kuat dengan hasil belajar. Motivasi dapat berkontribusi lebih dibandingkan kemampuan intelegensi dalam menentukan hasil belajar, dimana pebelajar dengan kemampuan intelegensia yang rendah kemudian dapat mencapai hasil belajar yang relatif lebih baik (Nasution, 1995).

Motivasi belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar sering dijabarkan ke dalam dimensi yaitu internal dan eksternal. Beberapa penelitian dan publikasi yang telah dilakukan misalnya Hamdu dan Agustina (2011); Landine dan Stewart (1998); Widyastuti (2010); dan Rohmah (2010) melihat dalam sudut pandang hubungan antara konstruk motivasi dengan hasil belajar, sedangkan Afzal, Ali, Khan, dan Hamid (2010) melihat dalam sudut pandang hubungan antara dimensi motivasi dengan hasil belajar. Dimensi motivasi tersebut dijabarkan ke dalam aspek-aspek yang bersifat non variabel. Ryan dan Deci (2000) membagi motivasi ke dalam tujuh aspek, yaitu *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, dan *integrated regulation* pada motivasi ekstrinsik serta *stimulation*, *accomplishment*, dan *knowledge* pada motivasi intrinsik. Aspek dalam dimensi-dimensi motivasi dapat diangkat sebagai variabel. Penelitian korelasional dengan mengangkat aspek-aspek dalam dimensi motivasi menjadi variabel penelitian dapat dilakukan untuk melakukan verifikasi hubungan motivasi dengan hasil belajar secara lebih detail. Kajian tersebut dapat menemukan aspek tertentu pada motivasi yang paling berhubungan dengan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan verifikasi hubungan antara aspek-aspek dalam dimensi motivasi dengan hasil belajar dengan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA ASPEK-ASPEK DALAM MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI SISWA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Perumusan Masalah

Motivasi tidak hanya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Ryan dan Deci (2000) membagi motivasi ke dalam tujuh aspek, yaitu *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, dan *integrated*

regulation pada motivasi ekstrinsik serta *stimulation*, *accomplishment*, dan *knowledge* pada motivasi intrinsik. Setiap aspek telah diketahui berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan kekuatan pengaruh yang belum diketahui. Merujuk pada penelitian korelasional, kontribusi masing-masing aspek terhadap hasil belajar dapat bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian korelasional yang mengkaji verifikasi kontribusi masing-masing aspek dalam motivasi dengan hasil belajar, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah aspek *knowledge* dalam motivasi belajar intrinsik berhubungan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah aspek *accomplishment* dalam motivasi belajar intrinsik berhubungan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?
3. Apakah aspek *stimulation* dalam motivasi belajar intrinsik berhubungan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?
4. Apakah aspek *integrated regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik berhubungan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?
5. Apakah aspek *identified regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik berhubungan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?
6. Apakah aspek *introjected regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik berhubungan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?
7. Apakah aspek *external regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik berhubungan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya:

1. Hubungan antara aspek *knowledge* dalam motivasi belajar intrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
2. Hubungan antara aspek *accomplishment* dalam motivasi belajar intrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
3. Hubungan antara aspek *stimulation* dalam motivasi belajar intrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
4. Hubungan antara aspek *integrated regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
5. Hubungan antara aspek *identified regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
6. Hubungan antara aspek *introjected regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
7. Hubungan antara aspek *external regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pemahaman kepada siswa sebagai pebelajar akan pentingnya perhatian atas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

- b. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya motivasi belajar dan aspek dalam motivasi yang paling berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai pendidik untuk dapat mengetahui beberapa hal terkait dengan faktor yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik.
- b. Memberikan masukan kepada guru pentingnya aspek-aspek dalam motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi Institusi

- a. Memberikan kontribusi ilmiah pada institusi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNS terkait dengan pengayaan khasanah keilmuan.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah pada sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar di sekolah menengah dengan menyajikan paradigma baru tentang motivasi belajar yang tidak hanya dipandang dari dimensi intrinsik dan ekstrinsik, tetapi dipandang dari berbagai aspek yang menyusun motivasi belajar terkait hubungannya dengan pencapaian hasil belajar kognitif siswa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek *knowledge* dalam motivasi belajar intrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
2. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara aspek *accomplishment* dalam motivasi belajar intrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek *stimulation* dalam motivasi belajar intrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
4. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara aspek *integrated regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek *identified regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek *introjection regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek *external regulation* dalam motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian sejenis, terutama bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran biologi bahwa pemberian motivasi ekstrinsik seperti pemberian *reward* tidak selalu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bahkan bisa menjadi faktor yang dapat melemahkan motivasi intrinsik pada siswa.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya mampu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Guru sebaiknya tidak hanya memperhatikan bagaimana meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang mencakup tujuh aspek, yaitu *knowledge*, *accomplishment*, *stimulation*, *integrated regulation*, *identified regulation*, *introjected regulation*, dan *external regulation*, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

2. Bagi Institusi

Sekolah sebaiknya mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar biologi siswa.

3. Bagi Peneliti lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi peneliti lain untuk melakukan verifikasi lebih lanjut mengenai hubungan antara aspek-aspek dalam motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif biologi sehingga mendapatkan temuan yang lebih kuat karena dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan.
- b. Peneliti lain sebaiknya tidak hanya melakukan validasi konstruk dan butir angket, tetapi juga perlu melakukan validasi isi kepada validator atau orang yang ahli sehingga validitas instrumen dapat lebih dipercaya.